

PENGARUH KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI JAMBI

Nadia Okzella¹⁾
Universitas Muhammadiyah Jambi¹⁾
nadiaokzella26@gmail.com¹⁾
Adi Putra²⁾
Universitas Muhammadiyah Jambi²⁾
adiputra@umjambi.ac.id²⁾
Yolanda Sari³⁾
Universitas Muhammadiyah Jambi³⁾
yolandasar2711@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Kemiskinan dan pengangguran merupakan indicator kemandirian daerah termasuk aspek sosial-ekonomi yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap pengembangan daerah perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan pengaruh variabel kemiskinan dan pengangguran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jambi pada periode 2015-2024. Penelitian ini bertujuan meneliti perkembangan serta pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi selama periode 2015–2024. Penelitian ini didasarkan pada posisi PAD sebagai indeks kemandirian fiskal yang berdiri sendiri di tingkat daerah, sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kondisi masyarakat. Data penelitian berupa data sekunder deret waktu selama sepuluh tahun yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial, variabel kemiskinan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 55,2% terhadap variasi PAD, sedangkan 44,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa pengangguran menjadi variabel dominan dalam memengaruhi kinerja fiskal daerah. Oleh sebab itu, pemerintah Provinsi Jambi perlu memfokuskan kebijakan pada pengurangan pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan sektor ekonomi produktif guna mendorong kemandirian fiskal dan peningkatan PAD.

Kata kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pendapatan asli daerah (PAD).

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan seluruh penerimaan daerah yang bersumber dari hasil wilayahnya sendiri yang ditetapkan berdasarkan peraturan daerah dan undang-undang yang berlaku, serta berguna untuk membiayai otonomi

daerah dan pembangunan wilayah (1). Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Bab V Pasal 6, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. PAD menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kemandirian fiskal suatu wilayah, karena menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memperoleh pendapatan dari potensi yang dimiliki tanpa bergantung sepenuhnya pada transfer pusat. Semakin besar porsi PAD dalam struktur penerimaan daerah, semakin kuat pula kapasitas fiskal daerah dalam mengatur, merencanakan, dan melaksanakan program pembangunan secara mandiri. Dengan kata lain, tingginya kontribusi PAD menjadi cerminan kemampuan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian kegiatan pemerintahan dan pelayanan yang lebih optimal, sekaligus memperkuat posisi daerah dalam mengurangi ketergantungan pada dana perimbangan dari pemerintah pusat (2). Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang memengaruhi PAD menjadi penting dalam memahami dinamika pembangunan daerah. Provinsi Jambi sebagai salah satu daerah berkembang di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan PAD di tengah kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil.

Kemiskinan merupakan keadaan di mana individu atau sekelompok orang tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka guna mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidup yang layak. (3). Pengangguran merupakan persoalan yang terus menjadi sorotan baik di tingkat global maupun nasional, termasuk di Indonesia dan khususnya di Provinsi Jambi. Istilah pengangguran merujuk pada individu yang tergolong dalam angkatan kerja berusia lebih dari 15 tahun tetapi belum memiliki pekerjaan ataupun penghasilan sendiri. Kondisi ini membuat mereka masih bergantung pada pihak lain, seperti orang tua atau anggota keluarga, untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. (4).

Kemiskinan dan pengangguran dua masalah mendasar yang sampai saat ini dihadapi oleh Provinsi Jambi hingga kini. Tingginya tingkat kemiskinan dapat mengurangi daya beli masyarakat serta membatasi partisipasi dalam kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak terhadap rendahnya penerimaan pajak

maupun retribusi daerah. Demikian pula, pengangguran yang tinggi dapat menghambat efektivitas ekonomi, menekan pendapatan masyarakat, dan mengurangi laju pertumbuhan PAD (2). Beragam program pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh pemerintah mampu menurunkan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun. Meskipun begitu, upaya tersebut masih belum sepenuhnya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dalam perbaikan kondisi kemiskinan. (5).

Berdasarkan data yang ditampilkan, perkembangan kemiskinan, pengangguran, dan PAD di Provinsi Jambi selama 2015–2024 menunjukkan dinamika yang cukup tak menentu. Jumlah penduduk miskin pada awal periode tahun 2015 tercatat sebesar 61.228 jiwa dan secara umum mengalami tren penurunan hingga mencapai angka terendah 53.812 jiwa pada tahun 2024, meskipun sempat meningkat pada 2020–2021 akibat dampak pandemi. Tingkat pengangguran juga memperlihatkan pola serupa, yaitu dari 70.349 jiwa di tahun 2015 cenderung meningkat hingga 93.754 jiwa pada tahun 2021, lalu perlahan menurun kembali menjadi 86.075 jiwa pada tahun 2024. Sementara itu, PAD Provinsi Jambi memperlihatkan pertumbuhan yang sangat signifikan dari Rp312.978 juta pada 2015 menjadi Rp2.624.530 juta pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun angka kemiskinan dan pengangguran mengalami fluktuasi, PAD terus mengalami peningkatan yang menandakan adanya perbaikan kapasitas fiskal daerah serta peningkatan kemandirian ekonomi daerah.

Di Provinsi Jambi, tingkat kemiskinan dan pengangguran mengalami perubahan yang bervariasi setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi, arah kebijakan pemerintah, dan pengaruh situasi global. Rentang waktu 2015–2024 menjadi periode yang relevan untuk diteliti karena mencakup berbagai peristiwa penting, termasuk dampak pandemi Covid-19 yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, serta persentase penduduk miskin di wilayah tersebut.

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini dipandang krusial untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan antara kemiskinan dan pengangguran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi sepanjang periode 2015–

2024. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memperkaya kajian ekonomi pembangunan sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan PAD, menekan tingkat kemiskinan, dan mengurangi angka pengangguran.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kemiskinan dan pengangguran memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode regresi linier berganda. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang menuntut pengukuran secara numerik dan pemanfaatan data deret waktu (*time series*) selama periode 2015 hingga 2024. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Dalam model penelitian ini, tingkat kemiskinan dan pengangguran ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan PAD ditempatkan sebagai variabel dependen.

Untuk melihat perkembangan jumlah kemiskinan, jumlah pengangguran, dan PAD digunakan rumus berikut.

$$GX = \frac{Xt - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

- GX = Perkembangan kemiskinan, pengangguran, dan pad
X_t = Perkembangan tahun sekarang
X_(t-1) = Perkembangan tahun sebelumnya

Data penelitian diolah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS untuk menelusuri hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti. Proses analisis ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, baik secara simultan maupun secara individual. Selain itu, pengujian statistik berupa uji t dan uji f diterapkan guna menilai tingkat signifikansi masing-masing variabel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Seluruh informasi yang dianalisis berbentuk data runtut waktu

tahunan selama sepuluh tahun, sehingga mampu menampilkan pola, tren, serta dinamika yang terjadi sepanjang periode pengamatan.

Pemakaian regresi linier berganda dipilih karena riset ini melibatkan dua faktor independen—yakni tingkat kemiskinan dan pengangguran—yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menilai besarnya kontribusi tiap variabel, pengolahan data dilakukan melalui aplikasi SPSS. Persamaan regresi kemudian dirumuskan ke dalam bentuk model ekonometrika yang menjadi acuan dalam menafsirkan hasil perhitungan sekaligus memudahkan pemahaman mengenai keterkaitan antara kemiskinan, pengangguran, dan PAD di Provinsi Jambi.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

e : Error

Y : Pendapatan asli daerah (PAD)

X₁ : Kemiskinan

X₂ : Pengangguran

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan berada di bawah 0,05, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, yang menandakan adanya pengaruh signifikan di antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

Selain itu, pengujian secara parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan, sedangkan H_0 ditolak bila nilai signifikansi sama dengan atau lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel yang diuji memberikan pengaruh signifikan. (6).

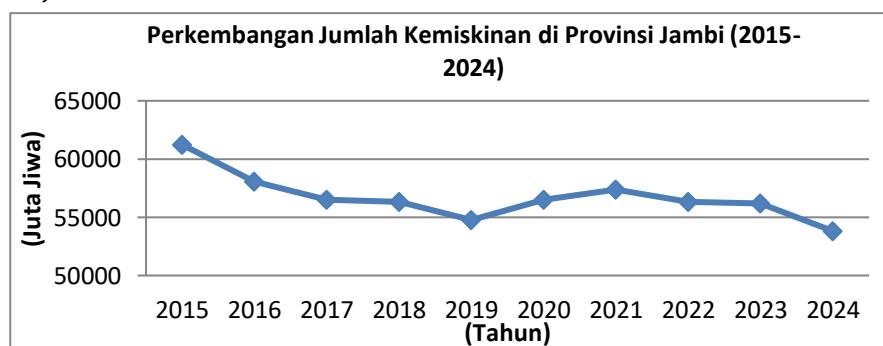
HASIL

1. Analisis Deskriptif

A. Perkembangan Jumlah Kemiskinan

Kemiskinan dapat dipahami sebagai suatu keadaan ketika individu maupun kelompok masyarakat tidak memiliki kemampuan atau sumber daya yang memadai untuk mencukupi kebutuhan dasar kehidupan yang dianggap layak. Kebutuhan dasar tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti ketersediaan pangan yang cukup, pakaian yang sesuai, tempat tinggal yang memadai, akses terhadap pendidikan, serta pelayanan kesehatan yang layak. Kondisi ini menggambarkan keterbatasan yang bukan hanya menyangkut aspek materi, tetapi juga kesempatan dalam memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. (3).

Persoalan kemiskinan sendiri termasuk masalah yang kompleks dan multidimensi karena tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor semata, melainkan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik menjadi elemen penting yang berperan dalam memperburuk atau memperbaiki kondisi kemiskinan. Selain itu, situasi ruang dan waktu juga turut menentukan bagaimana kemiskinan muncul, berkembang, dan berubah dalam suatu wilayah. Dalam konteks penelitian ini, disajikan uraian yang lebih terperinci mengenai dinamika serta tren perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2015-2024, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi yang terjadi di daerah tersebut..



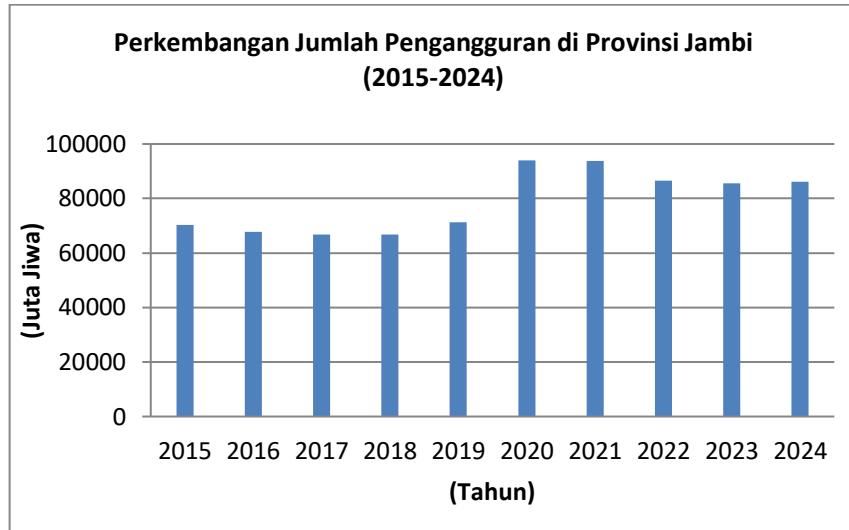
Grafik 1. Perkembangan Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jambi (2015-2024)

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan, penduduk miskin di Provinsi Jambi tahun 2015 tercatat sebesar 61.228 jiwa. Angka ini merupakan jumlah tertinggi dalam periode pengamatan. Pada tahun-tahun berikutnya, jumlah penduduk miskin menunjukkan tren menurun. Tahun 2018 relatif stabil dengan jumlah 56.316 jiwa, pada tahun 2020 penduduk miskin mengalami peningkatan 56.509 jiwa dan bahkan kembali naik pada tahun 2021 menjadi 57.375 jiwa. Kenaikan tersebut dapat dikaitkan dengan dampak pandemi Covid-19 yang menekan perekonomian daerah serta berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Memasuki tahun 2022 dan 2023, kondisi mulai membaik dengan jumlah penduduk miskin menurun. Perbaikan semakin terlihat pada tahun 2024, di mana jumlah penduduk miskin menurun tajam hingga mencapai 53.812 jiwa, yang merupakan angka terendah dalam kurun waktu 2015–2024. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan meskipun sempat naik akibat pandemi, dan perbaikan kondisi ekonomi di tahun-tahun terakhir memberikan dampak positif terhadap penurunan jumlah penduduk miski (7).

B. Pengembangan Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merefleksikan persentase penduduk yang siap dan bersedia bekerja namun belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran dapat diartikan sebagai kelompok angkatan kerja berusia di atas 15 tahun yang belum memiliki sumber pendapatan sendiri dan masih bergantung pada dukungan pihak lain, seperti orang tua atau anggota keluarga, untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pakaian dan tempat tinggal. (4). Berikut adalah perkembangan jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi periode 2015-2024.



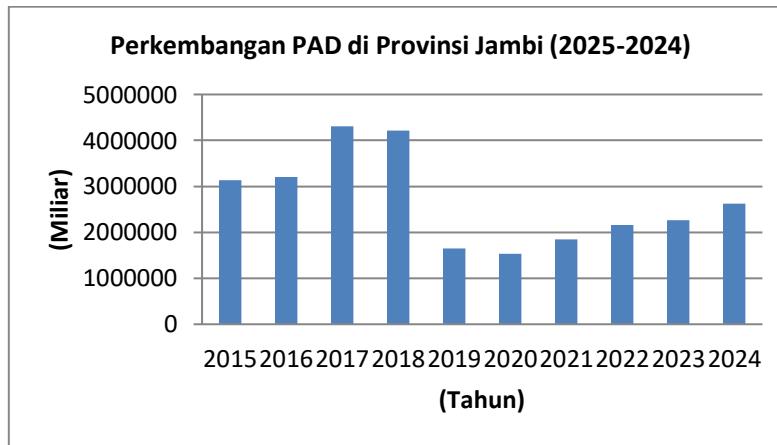
Grafik 2. Perkembangan Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi (2015-2024)

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025

Data tingkat pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024 memperlihatkan fluktuasi yang cukup mencolok. Pada awal periode, jumlah penganggur sempat menurun hingga mencapai 70.349 orang pada 2017–2018, menandakan perbaikan kondisi pasar kerja. Namun, pada 2019 angka tersebut kembali meningkat menjadi 71.212 orang. Lonjakan tertinggi terjadi pada 2020, ketika jumlah pengangguran melonjak hingga 93.990 orang, yang sangat mungkin dipicu oleh dampak pandemi COVID-19 sehingga banyak tenaga kerja kehilangan pekerjaan. Situasi ini relatif bertahan hingga 2021 dengan angka yang hampir tidak berubah. Memasuki 2022–2023, jumlah penganggur mulai menurun ke kisaran 85–86 ribu orang seiring proses pemulihan ekonomi dan terbukanya kembali kesempatan kerja. Meski demikian, pada 2024 tercatat sedikit kenaikan menjadi 88.075 orang, menunjukkan bahwa persoalan pengangguran masih memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi kebijakan ekonomi, ketenagakerjaan, dan penguatan sektor industri lokal untuk mendorong penciptaan lapangan kerja yang berkesinambungan. (8).

C. Perkembangan Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari berbagai sumber yang berasal dari potensi wilayahnya sendiri. Sumber PAD meliputi pendapatan pajak dan retribusi daerah, penerimaan non-pajak seperti laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta hasil investasi dan pengelolaan kekayaan alam. Seluruh pendapatan tersebut dipungut dan dikelola berdasarkan ketentuan peraturan daerah yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (9). Melalui data yang didapatkan Didapatkan data perkembangan PAD Proinvi Jambi periode 2015-2024 dari website Badan Pusat Statistika Jambi, didapatkan data sebagai berikut:



Grafik 3. Perkembangan PAD di Provinsi Jambi (2015-2024)

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025

Perkembangan PAD Provinsi Jambi periode 2015-2024 memperlihatkan beberapa fluktuasi. Pada awal periode, PAD masih berada pada kisaran rendah, yaitu Rp3,12 miliar pada tahun 2015 dan naik sedikit menjadi Rp3,20 miliar pada tahun 2016. Selanjutnya, tahun 2017 mencatat peningkatan cukup signifikan hingga Rp4,30 miliar, namun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp4,21 miliar, pada 2019-2021 mengalami penurunan signifikan tiap tahunnya kemungkinan akibat perlambatan ekonomi nasional dan dampak pandemi. Meski demikian, sejak tahun 2021 hingga 2024, PAD terus mengalami peningkatan konsisten, yakni dari Rp1,843 miliar pada 2021 menjadi Rp2,624 miliar.

pada 2024. Hal ini menggambarkan peningkatan kinerja fiskal daerah dan pemanfaatan yang lebih maksimal dari macam-macam hasil PAD, seperti pajak daerah, retribusi, dan pengelolaan aset. Semua ini mendukung terciptanya kemandirian fiskal di Provinsi Jambi. (10).

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda Dan Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.72	8.572		1.951	.092
KEMISKINAN	.687	2.629	.068	.261	.801
PENGANGGURAN	-	.673	-.725	-	.027
N	1.882			2.798	

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 16,721 + 0,678X_1 - 1,882X_2 + e$$

Yang berarti dapat dijelaskan

1. Diketahui Nilai Konstanta sebesar 16.721 berarti bahwa jika selama tahun 2015-2024 variabel X_1 , X_2 (Kemiskinan dan Pengangguran) dianggap konstan maka PAD (Y) di Provinsi Jambi mengalami kenaikan sebesar 16.721%.
2. Diketahui koefisien Kemiskinan (X_1) sebesar 0,678 artinya jika variabel Kemiskinan (X_1) naik 1% maka PAD di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 0,678%.
3. Diketahui koefisien Pengangguran (X_2) sebesar -1,882 artinya jika variabel Pengangguran (X_2) naik 1% maka PAD di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar -1,882%.

Merujuk pada tabel hasil analisis, pengujian parsial (uji t) terhadap variabel kemiskinan (X_1) menghasilkan nilai t-hitung 0,261, sedangkan t-tabel tercatat

sebesar 1,894. Karena t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($0,261 < 1,894$) dan tingkat signifikansi mencapai 0,801 yang melebihi batas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Dengan demikian, tingkat kemiskinan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi, meskipun menunjukkan arah hubungan yang positif. Temuan ini diperkuat oleh koefisien regresi sebesar 0,687 dengan nilai signifikansi 0,801, yang menegaskan bahwa perubahan angka kemiskinan tidak secara langsung memengaruhi kenaikan maupun penurunan PAD di Provinsi Jambi.

Sementara itu, variabel pengangguran (X_2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,798 yang lebih besar daripada t-tabel 1,894. Dengan koefisien regresi sebesar $-1,882$ dan tingkat signifikansi 0,027 ($< 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD. Artinya, setiap kenaikan tingkat pengangguran akan menekan penerimaan PAD, sedangkan penurunan pengangguran dapat mendorong peningkatan PAD. Hasil ini selaras dengan temuan Arief Rachman dan Reastiantun (2023)(11) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap PAD di Kalimantan Barat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan faktor penting dalam kinerja fiskal daerah, sedangkan kemiskinan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti dalam model regresi ini.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi kebijakan yang dapat ditarik adalah bahwa pengangguran menjadi faktor penting yang harus diperhatikan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan PAD. Mengingat pengangguran terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap PAD, maka kebijakan yang diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan, serta pemberdayaan sektor UMKM menjadi sangat relevan. Upaya ini tidak hanya mampu menekan angka pengangguran, tetapi juga akan meningkatkan daya beli masyarakat serta potensi penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi. Sementara itu, meskipun kemiskinan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap PAD dalam model regresi, pemerintah tetap perlu menaruh perhatian pada pengentasan kemiskinan karena secara tidak langsung kondisi kemiskinan dapat memengaruhi stabilitas sosial dan

kemampuan masyarakat dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Dengan demikian, fokus kebijakan yang menekankan pada pengurangan pengangguran secara berkelanjutan diharapkan dapat mendorong kemandirian fiskal dan meningkatkan kapasitas PAD Provinsi Jambi.

Tabel 2. Hasil Regresi Uji F

		ANOVA ^a			
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regressio n	.125	2	.063	4.305
	Residual	.102	7	.015	
	Total	.227	9		

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, KEMISKINAN

Sumber: Data diolah, 2025

Penjelasan dari table Anova diatas:

Diketahui Nilai F-hitung pada table Anova sebesar 4.305 dan nilai F-tabel didapatkan

$$(F\{a;K-1;N-K\}) = (F\{0,05;2-1;10-2\}) = (F\{0,05;1;8\}) = 5.318.$$

Jika dibandingkan F hitung > F tabel ($4.305 < 5.318$) yang berarti tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara variabel kemiskinan (X_1) dan pengangguran (X_2) terhadap variabel PAD (Y) yang berarti bahwa hipotesis ditolak.

Tabel 3. Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.423	.12071

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, KEMISKINAN, PAD
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada model summary, diperoleh nilai R sebesar 0,743 yang menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat kuat antara variabel bebas yakni kemiskinan dan pengangguran secara simultan dengan variabel

terikat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi selama periode 2015–2024. Sementara itu, nilai R Square (R^2) mencapai 0,552, yang mengindikasikan bahwa sekitar 55,2% variasi PAD dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model regresi, sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak dan retribusi, serta kebijakan fiskal daerah.

Setelah disesuaikan, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,423, menandakan bahwa kemiskinan dan pengangguran secara keseluruhan mampu memberikan kontribusi sekitar 42,3% terhadap perubahan PAD. Hasil ini menegaskan bahwa walaupun kemiskinan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan, kedua variabel tersebut secara bersama-sama tetap memiliki peranan yang cukup besar dalam menjelaskan dinamika PAD. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan pada penelitian berikutnya.

KESIMPULAN

Pergerakan tingkat kemiskinan, pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi sepanjang periode 2015–2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi, dipengaruhi oleh dinamika perekonomian nasional, termasuk perlambatan pertumbuhan ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Krisis akibat pandemi menekan aktivitas ekonomi daerah, sehingga memicu kenaikan angka kemiskinan dan pengangguran. Namun, seiring berjalannya waktu, proses pemulihan ekonomi mulai terlihat dan secara bertahap memberikan perbaikan pada ketiga indikator tersebut.

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap PAD Provinsi Jambi, ditemukan bahwa kemiskinan secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD, yang berarti fluktuasi tingkat kemiskinan tidak secara langsung menentukan besarnya penerimaan PAD. Sebaliknya, pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan, menandakan bahwa peningkatan jumlah pengangguran akan menekan PAD, sedangkan penurunan

pengangguran mampu mendorong pertumbuhan PAD. Secara simultan, kedua variabel tetap memberi kontribusi yang cukup besar terhadap variasi PAD, meskipun faktor lain di luar model seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, penerimaan pajak dan retribusi, serta kebijakan fiskal daerah juga memiliki peranan penting. Temuan ini menegaskan bahwa pengangguran menjadi faktor kunci dalam kinerja fiskal daerah, sehingga pemerintah Provinsi Jambi perlu memanfaatkan PAD tidak hanya untuk belanja rutin, tetapi juga untuk mendukung program strategis penciptaan lapangan kerja. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan sektor padat karya seperti pertanian, perikanan, dan UMKM, pembangunan infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi lokal, serta pemberian insentif bagi pelaku usaha yang mampu menyerap tenaga kerja, guna meningkatkan kemandirian fiskal dan memperkuat pertumbuhan PAD di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmadeni. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau. Sains Mat dan Stat. 2019;5(1):50–7.
2. Rasu KJ., Kumenaung AG, Koleangan RA. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Manado. J Pembang Ekon Dan Keuang Drh. 2019;20(2):1.
3. Chalid N, Yusuf Y. Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimun Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. J Ekon [Internet]. 2014;22(2):1–12. Available from: <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
4. Panjaitan KS, Cantica O. Analisis Pengangguran Provinsi Jambi Tahun 2018 dan 2019 dengan Metode Uji Tanda. Multi Prox J Stat Univ Jambi [Internet]. 2022;1(2):116–23. Available from: [https://online-jurnal.unja.ac.id/multiproximity/article/download/21056/14753](https://online-jurnal.unja.ac.id/multiproximity/article/view/21056%0Ahttps://online-jurnal.unja.ac.id/multiproximity/article/download/21056/14753)
5. Darmawan AP, Wenagama IW. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. e-Jurnal EP Unud. 2017;6(10):1868–95.
6. Ahadiyah SA, Setyadharma A. The impact of the provincial minimum wage on environmental quality in indonesia. J Ekon Stud Pembang. 2023;24(1):212–24.
7. Statistik BP, Jambi P. Prof il Kemiskinan di Jambi. 2025;(09).
8. Maduma MR. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi DKI Jakarta Februari 2025.

- Badan Pus Stat Provinsi DKI Jakarta [Internet]. 2025;(26):1-16. Available from: https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/1214/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-dki-jakarta-februari-2025.html?utm_source=chatgpt.com
9. Nasir MS. Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah. J Din Ekon Pembang. 2019;2(1):30.
 10. Province XXX, Figures IN. Provinsi Jambi Dalam Angka 2025. 2025;45:756.
 11. Rahman A, Restiatun R. Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kalimantan Barat. Sebatik. 2023;27(2):699–707.